

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Kyai Haji Abdy Manaf dan aplikasi pemikirannya tentang Pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. KH. Abdy Manaf lahir pada tahun 1948 di Desa Kloposepuluh kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Beliau memiliki nasab dari pihak ibu yakni : KH. Abdy Manaf putra dari Hj. Rahmah dan KH. Rois, putra dari ibu Nafisah dan Sugiyo.

Kependidikan KH. Abdy Manaf diperoleh dari beberapa keluarganya sendiri terutama dari ayah beliau, namun didukung pula dengan mengenyam pendidikan di berbagai pondok pesantren antara lain :

- P.P. Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang Taman Sidoarjo.
- P.P. Darul Ulum Peterongan Jombang.
- P.P. Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Dari beberapa pondok pesantren tersebut ada sebuah pesantren yang di dalamnya KH. Abdy Manaf tidak hanya belajar, tetapi juga memberikan pengajaran, terutama di bidang fiqh yakni di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin di Mojokerto.

2. Mayoritas pendidikan yang diperoleh KH. Abdy Manaf itu dari pondok pesantren dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama ini baik dari organisasi maupun yang lainnya, maka pemikiran KH. Abdy Manaf tentang pendidikan Islam masih identik dengan system pendidikan klasik (Salafiyah) yang dituangkan di pondok-pondok pesantren Solaf yang masih berjalan sampai sekarang dan yang sangat ditekankan oleh beliau kepada para santrinya adalah pada amaliyah ibadah tiap hari secara vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia) dan tidak kalah pentingnya pikiran-pikiran yang bersifat kedepan yang positif dan up to date.
3. Aplikasi pemikiran KH. Abdy Manaf tentang pendidikan Islam di Yayasan "Al-Chusnaini" dalam hal ini : Bidang Tauhid pada Ahlussunnah Wal Jama'ah, dimana dalam mengembalikan segala permasalahan didasarkan kepada pendapat Imam Al Asy'ari dan Imam Al Maturidi. Sedangkan dalam bidang fiqh beliau mengikuti Madzhab As Syafi'i sekaligus beliau berpendapat bahwa pintu Ijtihad tetap terbuka. Dalam bidang tasawuf beliau telah mempelajari cukup banyak kitab-kitab akhlak antara lain : Al Hikam, Bidayatul Hidayah, Ta'limul Muta'allim dan sebagainya. Disamping itu beliau juga mengikuti

Thareqot Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, yang merupakan gabungan dua thareqot yaitu Thareqot Qodiriyah dan Thareqot Naqsyabandiyah.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka penulis melihat adanya celah-celah yang perlu diperbaiki, sehingga pada bab terakhir ini perlu penulis sarankan sebagai berikut :

1. Silsilah atau keturunan dalam sejarah kehidupan manusia diperlukan guna mempererat tali silaturrahim diantara sesama keluarga khususnya, oleh karena itu perlu adanya penelusuran kembali terhadap silsilah keluarga Bani Atun atau bila perlu dibukukan sehingga nantinya dapat diketahui oleh keturunan berikutnya dan jangan sampai terputus mata rantai keluarga ini.
2. Dalam kehidupan sosial keagamaan, beliau mengikut sertakan santrinya dalam pergumulan masyarakat hanya pada saat-saat ada kegiatan yang besar. Oleh karena itu agar jalinan kebersamaan antara santri dan masyarakat lebih harmonis lagi hendaknya pada saat terdapat kegiatan di Yayasan atau Pondok Pesantren tetap aktif mengikutkan tokoh masyarakat dan pemerintah.

3. Dalam kegiatan kependidikan di Yayasan "Al-Chusnaini" sampai saat ini masih menitikberatkan pada lingkungan pondok pesantren saja. Oleh karena itu supaya tidak terjadi ketimpangan diantara sesamanya, hendaknya pendidikan yang letaknya berjauhan dengan lingkungan pesantren perlu mendapat perhatian yang cukup (SLB dan TPQ II).

C. Kata Penutup

Teriring dengan rahmat, Taufik serta hidayah Alloh dan puja puji syukur Al-hamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberi kekuatan dan kesabaran serta bimbingan dari dosen, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, meskipun sajian karya tulis ini masih dalam bentuk sederhana dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan terselesainya skripsi ini, hendaknya dapat memberikan arti yang positif bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan yang penulis miliki, maka dengan adanya kekurangan dan kelebihan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari, maka atas kritik dan saran dari semua pihak, penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Akhirnya, kepada Alloh jualah penulis berharap dan memohon, semoga skripsi yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi kita semua. Amien...